

Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rusmono¹, Muhammad Iqbal Al Ghozali²

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: September 2019
Direvisi: Nopember 2019
Dipublikasikan: Des 2019

e-ISSN: 2620-3081
p-ISSN: 1411-2744

DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>

Abstract: *This study aims to explore the effect of pictorial story media and reading literacy on learning outcomes of elementary school students. The study was conducted in class IV SDN Majalengka Kulon II and SDN Majalengka Wetan VII. The study design used a 2 x 2 factorial design experimental method with ANAVA. Data analysis used 2-way variant analysis (ANAVA). The results obtained, namely (1) the differences in learning outcomes of students who learn to use learning media comics with pictorial text media, (2) the interaction between learning comic media and reading literacy on primary school student learning outcomes, (3) student learning outcomes who have high reading literacy using higher learning comic media than students who have high reading literacy using pictorial text media, (4) student learning outcomes that have low reading literacy using lower learning comic media than students who have low reading literacy that using pictorial text media.*

Keywords: *comics, literacy reading, learning outcomes*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh media cerita bergambar dan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Majalengka Kulon II dan SDN Majalengka Wetan VII. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen desain faktorial 2 x 2 dengan ANAVA. Analisis data menggunakan analisis varian 2 jalur (ANAVA). Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu (1) adanya perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media komik pembelajaran dengan media teks bergambar, (2) adanya interaksi antara media komik pembelajaran dan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, (3) hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca tinggi menggunakan media komik pembelajaran lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca tinggi yang menggunakan media teks bergambar, (4) hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media komik pembelajaran lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media teks bergambar.*

Kata kunci: *komik, literasi membaca, hasil belajar*

¹ Lecturer Education Technology Study Program, Jakarta State Universit email: rusmono@unj.ac.id

² Lecturer Basic School Education Study Program, IAI Bunga Bangsa Cirebon email: alghazalimhammad@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketercapaian kompetensi pembelajaran secara optimal merupakan urgensi yang harus segera diselesaikan. Permasalahan hasil belajar belum secara keseluruhan diatasi, sehingga terus-menerus muncul secara berkelanjutan. Siswa sampai saat ini tetap merasakan masalah yang sama, yaitu tidak mampu mengoptimalkan diri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi standar.

Hasil pembelajaran tidak akan secara optimal dicapai apabila proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rambu-rambunya, lebih khusus pada saat ini sedang diterapkan kurikulum 2013 yang memiliki berbagai rambu untuk diperhatikan. Kurikulum 2013 mengemas proses pembelajaran dilaksanakan secara tematik, utuh dan bermakna, sehingga mampu memfasilitasi perkembangan maupun keberhasilan belajar siswa, sebagaimana Marco (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa, kolaborasi efektif di antara para siswa, pengetahuan baru berpusat pada siswa, pembelajaran dan pengajaran yang fleksibel, dan perpaduan teknologi yang tepat dan proses pembelajaran.

Konsep ideal yang diharapkan pemerintah melalui adanya penerapan kurikulum 2013 berbanding terbalik dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Darnius (2016), menegaskan bahwa 50,6% guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Lebih lanjut, proses pembelajaran yang diharapkan memenuhi keberhasilan melalui kurikulum 2013 diiringi dengan pembiasaan membaca yang sering disebut dengan kemampuan literasi membaca. Proses pembelajaran pada saat ini semakin mengerucut pada hasil belajar yang diiringi peningkatan literasi membaca.

Pada dasarnya ketepatan mengemas proses pembelajaran merupakan alternatif solusi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan seluruh permasalahan pembelajaran. Proses pembelajaran pun harus memperhatikan seluruh aspek pembelajaran, termasuk karakteristik materi ajar yang akan disampaikan dan siswa sebagai subjek belajar.

Siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik senang bermain, sumber belajar penuh visualisasi, melakukan secara langsung dalam pembelajaran mengerucutkan proses pembelajaran pun harus memenuhi indikator tersebut. Pembelajaran berbasis gambar (visual) teridentifikasi tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran anak sekolah dasar, lebih lanjut jika daya dukung gaya belajar anak pada sekolah/kelas tersebut cenderung lebih menyukai pembelajaran yang disampaikan melalui media visual. Hal tersebut selaras dikemukakan oleh Aisami (2015) bahwa pembelajaran menggunakan gambar/visual ditemukan sangat efektif untuk dipelajari jika terhubung dengan benar ke gaya belajar siswa dan direncanakan sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Bingham (2016) semakin menegaskan, jika unsur visual dan kata-kata (teks) disajikan

secara bersamaan, siswa akan memiliki kesempatan dan ketepatan untuk membangun model mental keduanya dan membangun hubungan di antara mereka. Pendapat kedua ahli semakin dipertegas oleh Merc (2013) yang mengkonfirmasi Teori Coding Ganda (DCT) bahwa siswa lebih baik dalam memahami teks bacaan yang disertai dengan visual. Berdasarkan semua pendapat di atas, maka proses pembelajaran yang mengkombinasikan unsur verbal dan visual merupakan solusi yang tepat dalam memfasilitasi siswa memperoleh hasil belajar yang optimal yang dipengaruhi pula oleh kemampuan literasi membaca.

Pembelajaran berbasis gambar (visualisasi) yang akan diujicobakan sebagai alternatif solusi yang tepat dalam penelitian ini berbantuan cerita bergambar dengan jenis komik. Menurut McCloud (1993), komik merupakan suatu gambar yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan berdampingan) dengan gambar lain secara tersusun, berurutan, dan memiliki keterhubungan satu sama lainnya untuk memberikan informasi kepada pembaca. Komik dapat memvisualisasikan ekspresi dari bentuk tulisan pada cerita kedalam bentuk gambar.

Menurut Arroio (2011), komik dapat dijadikan sebagai alat budaya atau sebagai kendaraan di mana informasi ilmiah dapat dikomunikasikan kepada para siswa. Manchester (2017) menambahkan bahwa komik dapat dijadikan sebagai alat pedagogis produktif untuk mengajarkan berbagai bentuk kritis dengan melibatkan visual dengan teks, karena itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Beberapa kelebihan komik yang disampaikan tersebut semakin menegaskan bahwa komik mampu berperan sebagai perantara untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dipengaruhi pula oleh kemampuan literasi membaca siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh komik pembelajaran dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian tersebut dirumuskan melalui judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar dan Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Dua kelompok dibedakan menjadi 2 kelas yakni kelas control dan kelas eksperimen. Kelas control dalam proses pembelajaran menggunakan media teks bergambar sedangkan kelas eksperimen menggunakan media komik. Adapun kedua media pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran Tema Cita-citaku Subtema Cita-cita kita kelas V SD. Sejalan dengan hipotesis-hipotesis yang akan diuji, yaitu pengaruh penggunaan media Komik dengan pengaruh variabel kemampuan literasi membaca siswa yang tinggi dan yang rendah, serta pengaruh interaksi antar kedua variabel tersebut terhadap variabel tergantung, yakni hasil belajar dan kemampuan literasi membaca siswa, maka rancangan eksperimen faktorial tipe 2x2 digunakan dalam penelitian ini. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan rancangan faktorial (2x2) yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Rancangan Faktorial (2x2)

Kemampuan literasi membaca siswa	A1 (Media Komik)	A2 (Media Teks Bergambar)
B1 (Rendah)	A1B1	A2B1
B2 (Tinggi)	A1B2	A2B2

Adapun sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berada di SDN Majalengka Kota yang berjumlah 17 SD Negeri. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Majalengka Kulon II berjumlah 37 siswa dan SDN Majalengka Wetan VII berjumlah 38 siswa. Jadi total keseluruhan sebanyak 75 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas; 2) dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut di bawah ini adalah hasil uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji ANAVA 2 jalur.

1. Uji Normalitas

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Liliefors*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai L_{hitung} pada kelompok A1, A2, A1B1, A1B2, A2B1 dan A2B2 semuanya mendapatkan nilai yang lebih kecil dari nilai L_{tabel} . Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil uji normalitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas (Liliefors)

Kelompok	α	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
A1	0,05	37	0,121	0,244	Normal
A2		38	0,134	0,244	Normal
A1B1		18	0,140	0,322	Normal
A1B2		19	0,139	0,322	Normal
A2B1		19	0,148	0,322	Normal
A2B2		19	0,156	0,322	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua kelompok yang diuji menggunakan uji *Liliefors* memberikan nilai hasil perhitungan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data hasil belajar siswa yang menggunakan media cerita bergambar dan literasi membaca siswa yang tinggi maupun rendah cenderung membentuk kurva normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan terhadap data kelompok perlakuan antara media cerita bergambar dan literasi membaca siswa (A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , dan A_2B_2). Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; dimana $dk_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan kriteria apabila nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} maka varians semua kelompok perlakuan bersifat homogen. Adapun rangkuman hasil perhitungan pengujian homogenitas varians disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas

Sampel	Db (n-1)	Varians Gabungan	B	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
A1B1	17					
A1B2	18	28,104	40,40057	2,352	7,71	Homogen
A2B1	18					
A2B2	18					

Data pada Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} adalah 2,352 dan χ^2_{tabel} adalah 7.71. Hasil uji homogenitas varians menyimpulkan bahwa H_0 diterima, dan keempat kelompok perlakuan bersifat homogen sehingga persyaratan homogenitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan secara manual menggunakan ANAVA dua jalan diperoleh analisis seperti pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji ANAVA Interaksi Antara Media Komik Pembelajaran dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F hitung	F table
Media	1	42.025	42.03	7.9	4.11
Literasi Membaca	1	27.23	27.23	5.16	4.11
Interaksi	1	126.02	126.02	23.87	4.11
Dalam Grup Residu	71	196.29	5.72		
Total	74	388.431			

Hasil pengujian pada keempat kelompok dengan menggunakan uji Kolmogorov Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dapat disajikan sebagai berikut.

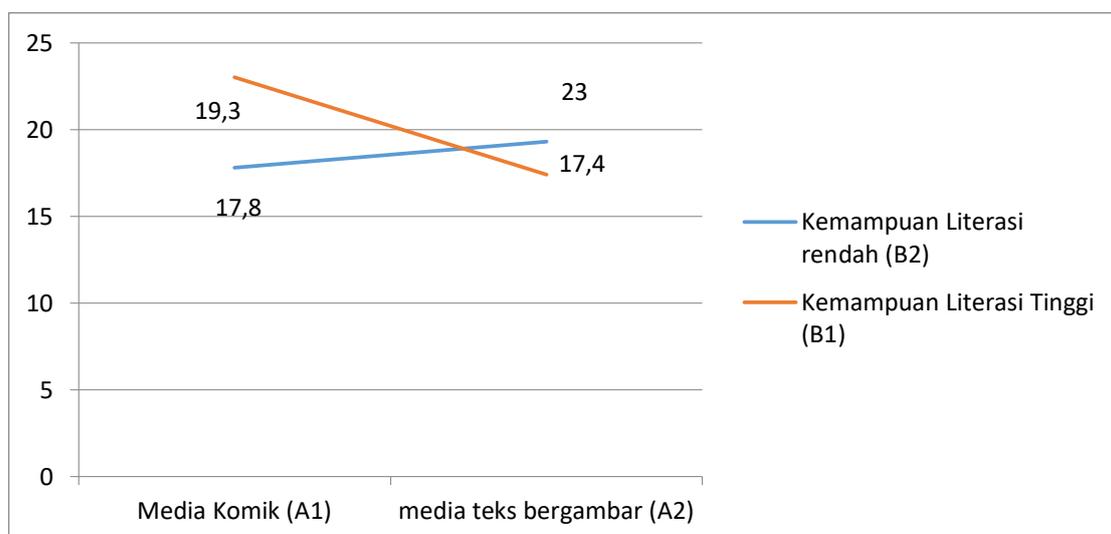
- a. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Hasil Analisis Varian (ANOVA) pada Tabel 1 diperoleh $F_{hitung} = 7,96$ pada $F_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak. Maka, terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media komik pembelajaran (A1) dengan media teks bergambar (A2). Nilai rata-rata kelompok siswa menggunakan media komik pembelajaran (A1) adalah $\bar{X}_{A1} = 20,4$ dengan kelompok siswa yang menggunakan media teks bergambar (A2) adalah $\bar{X}_{A2} = 18,35$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui media komik pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan melalui media teks bergambar.

- b. Pengaruh Interaksi antara Media Komik Pembelajaran dan Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa.

Hasil Analisis Varian (ANOVA) pada Tabel 1., diperoleh $F_{hitung} = 23,87$ pada $F_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak. Maka, terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara media komik pembelajaran dan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa. Setelah diperoleh adanya interaksi antara media komik pembelajaran dan literasi membaca siswa maka diperlukan uji lanjut, dikarenakan jumlah subjek, maka uji lanjut yang digunakan adalah uji Tukey. Dengan uji Tukey dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh interaksi antara pemberian media komik pembelajaran dan literasi membaca. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1. sebagai berikut.:



Gambar 1. Interaksi Antara Media Komik Pembelajaran Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa

Keterangan :

A1 = Media Komik pembelajaran

A2 = Media Teks Bergambar

B1 = Literasi Membaca Tinggi

B2 = Literasi Membaca Rendah

- c. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Memiliki Literasi Membaca Tinggi yang Mengikuti Pembelajaran melalui Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Pengujian menggunakan uji Tukey tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca tinggi yang diberikan pembelajaran menggunakan media komik pembelajaran dengan siswa yang memiliki literasi membaca tinggi menggunakan media teks bergambar menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 7.71$ dan $Q_{tabel} = 2,042$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar pada media komik bergambar dengan media teks bergambar pada kelompok siswa yang memiliki literasi membaca tinggi atau $A1B1 > A2B1$ dikarenakan $XA1B1 = 23$ dan $XA2B1 = 17,4$.

Tabel 5. Rangkuman Uji Tuckey A1B1 dan A2B1

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	$\frac{Q_{tabel}}{\alpha=0,05}$
A1B1 dan A2B1	7.71	2,042

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca tinggi menggunakan media komik bergambar lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca tinggi yang menggunakan media teks bergambar.

- d. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar yang Memiliki Literasi Membaca Rendah yang Diberikan Pembelajaran menggunakan Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Pengujian menggunakan uji Tukey tentang perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang diberikan pembelajaran menggunakan media komik pembelajaran dengan siswa yang memiliki literasi membaca rendah menggunakan media teks bergambar menunjukkan bahwa $Q_{hitung} = 2.06$ dan $Q_{tabel} = 2,042$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar pada media komik pembelajaran dengan media teks bergambar pada kelompok siswa yang memiliki literasi membaca tinggi atau $A1B2 < A2B2$ dikarenakan $XA1B2 = 17,8$ dan $XA2B1 = 19,3$.

Tabel 6. Rangkuman Uji Tuckey A1B2 dan A2B2

Kelompok yang Dibandingkan	Qhitung	Qtabel
		$\alpha= 0,05$
A1B2 dan A2B2	2.06	2,042

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media komik pembelajaran lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media teks bergambar.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji Tukey pada instrumen yang digunakan dalam penelitian, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media komik pembelajaran dan teks bergambar yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa yang diperoleh dengan media komik pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan media teks bergambar. Hal ini disebabkan karena media komik pembelajaran merupakan salah satu media yang mampu menampilkan gambar (visual) dan verbal dalam tampilan bersamaan, berkaitan, dan membuat gambar seolah-olah hidup sehingga materi ajar yang tertera di dalamnya dapat secara jelas dikonstruksi oleh siswa. Penggunaan media komik pembelajaran dalam proses pembelajaran mampu memperjelas penyampaian materi yang diterima siswa. Siswa dapat menemukan langsung informasi yang akan diperolehnya melalui kegiatan menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian yang diperoleh pun didukung oleh Arini (2017) bahwa penggunaan komik sebagai bantuan pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang lambat belajar di kelas biasa/normal. Selain hasil belajar, komik juga dapat meningkatkan beberapa keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai seperti meningkatkan pengetahuan konstruksi (Lawrence, Lin dan Irwin, 2017), dan meningkatkan nilai kepemimpinan menggunakan berpikir kritis (Krusemark, 2015). Komik juga dapat memberikan siswa kemudahan dalam belajar seperti membantu belajar melalui penyederhanaan konsep (pada pembelajaran sains) dan membuat retensi lebih mudah (Özdemir, 2017), selain itu juga komik memiliki kekuatan besar untuk menceritakan kisah dan menyampaikan pesan yang berkontribusi untuk merangsang partisipasi aktif dan kreativitas siswa, bersama dengan bahasa lisan dan tulisan dan bahkan pengembangan kemampuan teknologi (Weber, 2013). Keunggulan-

keunggulan komik tersebut menjadikan sebuah media yang dapat memberikan siswa banyak pengalaman belajar seperti yang dikemukakan oleh Affeldt, Meinhart, dan Eilks (2018) bahwa komik menawarkan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar dibandingkan dengan konvensional, instruksi murni berbasis teks.

Meskipun komik lebih unggul dari teks bergambar, namun bukan berarti media teks bergambar tidak memiliki kelebihan. Media teks bergambar dapat memberikan kemudahan bagi siswa agar siswa dapat membaca, memecahkan kode, membuat, mempertanyakan, dan menafsirkan tujuan dan makna yang dimaksudkan dari berbagai bentuk teks yang terkait dengan seluler teknologi multimedia (Costa dan Xavier, 2016). Dalam hal ini, media yang masih melibatkan unsur visual di dalamnya, masih memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang hanya menyajikan unsur verbal. Menurut Lubis (2018) Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa buku bergambar tanpa kata memberi kesempatan kepada anak-anak untuk buat cerita sendiri dan untuk membawa pemahaman mereka sendiri tentang dunia ke teks. Unsur visual dalam sebuah media dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut kemudian diperkuat dengan hasil perhitungan keefektifan penggunaan media komik pembelajaran dan teks bergambar secara keseluruhan, yaitu $F_{hitung} = 7,96$ pada $F_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media komik pembelajaran dengan teks bergambar.

2. Pengaruh Interaksi antara Media Komik Pembelajaran dan Literasi Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan analisis statistik mengenai hasil belajar siswa sekolah dasar yang saling dipengaruhi oleh dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, media pembelajaran dan kemampuan literasi membaca menimbulkan adanya pengaruh interaksi. Seorang guru harus memiliki kecerdasan melihat situasi dan kondisi tentang pentingnya ketepatan dalam menentukan kemas pembelajaran, termasuk di dalamnya menentukan dan menggunakan media pembelajaran. Hal ini sangat berperan untuk memudahkan siswa dalam mengkonstruksi informasi yang akan diperolehnya pada proses pembelajaran. Proses mengkonstruksi informasi tersebut mempermudah siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Proses mengkonstruksi informasi pun difasilitasi dengan literasi membaca, sehingga siswa terbiasa mencari penguatan terhadap yang segala sesuatu yang diterimanya. Komik pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk memahami makna dari sebuah bacaan yang telah dibacanya. Penggunaan komik akan memiliki efek positif pada literasi membaca dan motivasi membaca siswa (Kerneža 2016). Hal demikian disebabkan program

pembacaan buku komik bisa membaca siswa akan dikuasai dengan mudah jika didukung oleh persepsi visual siswa yang meningkatkan akuisisi kosakata siswa, pemahaman bacaan juga motivasi belajar mereka (Mei-Ju, Yung-Hung dan Ching-Chi, 2015). Kecepatan dan pemahaman tinggi karena memiliki hubungan yang positif (Memiş dan Sivri, 2016). Persepsi visual adalah kemampuan untuk menterjemahkan apa yang dilihat oleh mata, sehingga perlu didukung oleh media berbasis visual dalam melatih kecepatan dan pemahaman membaca siswa. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Cayir (2015), yaitu siswa kelas pertama di tingkat membaca instruksional memiliki keterampilan persepsi visual yang lebih baik dengan bukti keterampilan persepsi visual yang lebih baik mendapat skor lebih baik dalam kecepatan membaca, pemahaman membaca, dan kesalahan membaca.

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kemampuan yang muncul dalam kurikulum 2013 dan sedang digalakkan agar dibudayakan siswa. Kemampuan literasi membaca ini berperan sebagai modal penting yang harus dimiliki siswa dalam mengoptimalkan dirinya untuk memperoleh informasi secara langsung. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi mempunyai kemampuan untuk menemukan cara baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pemahaman yang ada dari pada yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah. Hal ini dimungkinkan karena yang mempunyai kemampuan literasi membaca tinggi lebih banyak dalam memperoleh dan menangkap materi pelajaran. Sebaliknya dengan yang mempunyai kemampuan literasi membaca rendah akan kesulitan dalam proses pembelajaran karena terbatas dengan pengetahuannya. Hasil Analisis Varian (ANOVA) menunjukkan $F_{hitung} = 23.87$ pada $F_{tabel} (0,05) = 4,11$, maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara media cerita bergambar dan kemampuan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberian media cerita bergambar harus disesuaikan dengan kemampuan literasi membaca yang akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

3. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Memiliki Literasi Membaca Tinggi yang Mengikuti Pembelajaran melalui Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi cenderung mampu peka terhadap informasi yang diperolehnya dan menghubungkan berbagai informasi, sehingga mempermudah dirinya dalam mempelajari materi yang disajikan oleh guru khususnya dalam mengkonstruksi informasi lama terhadap informasi baru. Siswa dengan kemampuan literasi membaca tinggi akan lebih bermakna jika diberikan

perlakuan pembelajaran dengan media komik pembelajaran. Hal ini karena media komik mampu menarik siswa untuk ikut serta dan fokus pada pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga akan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang didapatkannya dengan kehidupan sehari-harinya. Kegemaran siswa membaca komik (bahkan jika mereka tidak sering pembaca) juga dapat menyebabkan kegembiraan mereka dalam menganalisis isi komik bahkan dalam tantangan kerangka kerja seperti literasi kritis (Vie dan Dieterle, 2016). Kelebihan komik dapat memadukan unsur gambar dan teks (teks dialog) sehingga seolah-olah gambar itu hidup sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah untuk menemukan makna dan pesan yang disampaikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McGrail, Rieger, dan Doepker (2017) bahwa desain visual dari seri buku komik TOON seperti gambar, karya seni, atau grafis terbukti menjadi sumber yang sangat membantu konteks dan informasi linguistik ekstra untuk siswa ketika mereka menemukan kosakata yang sulit atau ide-ide baru dalam teks yang mereka pelajari. Winarto dkk (2018) juga menambahkan bahwa hasil pengujian lapangan yang dilakukannya menunjukkan bahwa BUSAPAKSA (buku saku berbasis komik) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berbeda dengan penggunaan teks bergambar, siswa dengan kemampuan literasi membaca tinggi akan mengalami kesulitan. Dalam penggunaan media ini, siswa hanya dapat melihat melihat teks yang disertai dengan penggambaran visual yang terbatas mengakibatkan siswa mudah bosan dan tidak mengikuti alur dalam cerita.

4. Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar yang Memiliki Literasi Membaca Rendah yang Diberikan Pembelajaran menggunakan Media Komik Pembelajaran dengan Media Teks Bergambar.

Dalam pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah akan mengalami kesulitan untuk mengkonstruksi informasi. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah lebih senang jika belajar dengan cara yang sederhana, sehingga proses pembelajaran membuat mereka merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah yang belajar menggunakan teks bergambar dapat meraih keberhasilan lebih tinggi dalam belajar. materi pembelajaran yang dikemas dalam suatu teks yang didampingi gambar sederhana lebih mudah di pahami oleh siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah yang menggunakan media komik pembelajaran merasa kesulitan karena proses pembelajaran terlalu rumit untuk diikuti (tidak sederhana). Mereka fokus terhadap gambar dalam komik, sedangkan informasi yang diperoleh melalui alur yang telah ditentukan dalam gambar kurang dipahami secara jelas. Hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa membaca. Bagi siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah akan sulit

menguraikan banyaknya variabel yang terdapat pada media komik pembelajaran. Siswa dengan kemampuan literasi membaca rendah mempunyai karakteristik kurang mampu mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman yang ada secara menyeluruh karena konstruksi informasi yang diperolehnya terbatas. Segala informasi yang diterima akan tercerna sebagian bahkan terlewat begitu saja (terfokus pada gambar).

KESIMPULAN

Pertama, hasil belajar siswa sekolah dasar yang belajar dengan media komik pembelajaran lebih tinggi daripada yang belajar menggunakan teks bergambar. Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media komik pembelajaran dan kemampuan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Ketiga, hasil belajar siswa sekolah dasar antara siswa yang belajar dengan media komik pembelajaran yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan media teks bergambar yang memiliki kemampuan literasi membaca tinggi. Keempat, hasil belajar siswa sekolah dasar antara siswa yang belajar dengan media komik pembelajaran yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah lebih rendah dari pada siswa yang belajar dengan media teks bergambar yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affeldt, Fiona, Meinhart, Daniel, Eilks, Ingo. (2018). The Use of Comics in Experimental Instructions in a Non-formal Chemistry Learning Context. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. ISSN: 2147-611X. Volume 6, Number 1
- Aisami, Riad S. (2015). Learning styles and visual literacy for learning and performance. Faculty of Instructional Technology, Troy University, Troy, Alabama, USA, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 176,
- Arini, Fitri Dwi.(2017). The Use of Comic as a Learning Aid to Improve Learning Interest of Slow Learner Student. *European Journal of Special Education Research*. Sebelas Maret University, Vol. 2, Issue 1,
- Arroio, Agnaldo. (2011). Comics As A Narrative In Natural Science Education. Faculty of Education, University of São Paulo, São Paulo, Brazil. *Western Anatolia Journal of Educational Sciences (WAJES)*, ISSN 1308-8971,
- Çayir, Aybala. (2017). Analyzing the Reading Skills and Visual Perception Levels of First Grade Students. *Department of Primary School Teaching, Faculty of Education, Aksaray University, Turkey*. *Universal Journal of Educational Research* 5(7),

- Costa, Santos, G., & Xavier, A. C. (2016). Critical visual literacy: the new phase of applied linguistics in the era of mobile technology. In A. Pareja-Lora, C. Calle-Martínez, & P. Rodríguez-Arancón (Eds), *New perspectives on teaching and working with languages in the digital era* (pp. 2010-211). Dublin: Research-publishing.net.
- Darnius, Said. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 2 (4).
- Kerneža, Maja. (2016). Comics as a Literary-Didactic Method and Their Use for Reducing Gender Differences in Reading Literacy at the Primary Level of Education. Faculty of Education, University of Maribor, Slovenia , Vol 6 (2).
- Krusemark, Renee EdD. (2015). The Role Of Critical Thinking Inreader Perceptions Of Leadership In Comic Book. *Sane Jorunal: Sequential art narrative in education*. Vol. 2 Issue 1. September.
- Lawrence, Julian, Lin, Ching-Chiu, Irwin, Rita.(2017). Images, Speech Balloons, and Artful Representation: Comics as Visual Narratives of Early Career Teachers. *SANE journal: Sequential Art Narrative in Education*. Volume 2 | Issue 2 Article 3 April
- Lubis, Romaida. (2018). The Progress of Students Reading Comprehension through Wordless Picture Books. *Advances in Language and Literary Studies* ISSN: 2203-4714. Volume: 9 Issue: 1 January.
- Manchester, Ashley. (2017). Teaching Critical Looking: Pedagogical Approaches to Using Comics as Queer Theory. University of Florida. *SANE journal: Sequential Art Narrative in Education*. Vol. 2 : Iss. 2 , Article 2.
- Marco, Pima John.(2018). A Thematic Review of Blended Learning in Higher Education. Institute of Accountancy Arusha, Arusha, Tanzania. *International Journal of Mobile and Blended Learning*. Volume 10, Issue 1. January-March.
- McCloud, Scott. (1993). *Understanding Comics The Invisible Art*. New York: Kitchen Sink Press.
- McGrail, Ewa; Rieger, Alicja; and Doepker, Gina M. (2017). "Pre-Service Teachers' Perceptions about the Effectiveness of the TOON Comic Books in Their Guided Reading Instruction," *Georgia Educational Researcher*: Vol. 14 : Iss. 1 , Article 1.
- Mei-Ju, Chou, Yung-Hung, Hsu , Ching-Chi, Chen. (2015). Will Aesthetics English Comic Books Make Junior High School Students Fall in Love with English Reading?. *Universal Journal of Educational Research* 3(10): 671-679,

- Memiş, Aysel, Sivri, Diler Ayvaz. (2016). The Analysis of Reading Skills and Visual Perception Levels of First Grade Turkish Students. *Journal of Education and Training Studies*. ISSN 2324-805X E-ISSN 2324-8068. Vol. 4, No. 8; August.
- Merc Ali. (2013). The Effect Of Comic Strips On EFL Reading Comprehension. Anadolu University Faculty of Education. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. Volume: 4 Issue: 1, Januari.
- Özdemir, Ertuğrul. (2017). Humor in Elementary Science: Development and Evaluation of Comic Strips about Sound. *International Electronic Journal of Elementary Education*. ISSN:1307-9298, 9(4), 837-850. June
- Vie, Stephanie and Dieterle, Brandy. (2016). Minding the Gap: Comics as Scaffolding for Critical Literacy Skills in the Classroom. ISSN: 1522-7502. *Composition Forum*. Spring.
- Weber, Karen C. (2013). Introducing Comics As An Alternative Scientific Narrative In Chemistry Teaching. Departamento de Química, Universidade Federal da Paraíba. *Western Anatolia Journal of Educational Science*. ISSN 1308 - 8971 Cilt: 04, Sayı: 08.
- Winarto, Khyarusoleh, Ujang, Ardiyansyah, Aqib, Wilujeng, Insih, dan Sukardiyono. (2018). Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School. *International Journal of Instruction*. Vol.11, No.4 e-ISSN: 1308-1470. October.